

PROGRAM PENDIDIKAN LITERASI INFORMASI UNTUK GURU

Clara Novita Anggraini, M.A.¹, Mirah Pertiwi²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1,
Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sangat pesat. Di Indonesia sendiri, pengguna internet terus mengalami kenaikan. Pada 2019, kenaikan pengguna internet mencapai 8,9% (25,5 juta orang) dari tahun sebelumnya. Padahal kenaikan populasi Indonesia hanya sebesar 1,03% dalam periode yang sama. Dengan begitu, penetrasi internet di Indonesia sebesar 73,7% (196,7 juta penduduk) dari seluruh populasi Indonesia yang mencapai 267 juta orang (APJII,2020). Kondisi ini memungkinkan penyebaran informasi yang begitu cepat dan mudah, baik itu informasi positif dan bermanfaat maupun *hoax*.

Dalam menyaring informasi, dibutuhkan kemampuan dan keahlian dalam literasi informasi. Sayangnya, kemampuan dan keahlian tersebut masih di bawah standar untuk wilayah-wilayah 3T karena kurangnya akses kebaruan ilmu, minimnya paparan terhadap fungsi edukasi-informasi-transformasi budaya positif dari media massa yang muncul sebelumnya (Anggraini, C.N., 2021). Program pendidikan literasi informasi mencoba hadir sebagai solusi dengan memanfaatkan potensi peran guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa.

Tim PKM merumuskan empat topik yang perlu dipahami oleh para guru di daerah rural tentang literasi informasi. Keempat topik ini adalah Kompetensi Literasi Informasi, Diri & Hoaks, Plagiarisme, dan Menulis Bahan Ajar. Luaran dari PKM ini adalah buku ber-ISBN kumpulan artikel bahan ajar berjudul “Cerita Dikelasku” yang ditulis oleh para guru. Dengan mengenalkan sampai dengan mempraktekkan langsung, terjadi peningkatan kompetensi literasi informasi para guru peserta program. Selain itu, hasil survei menunjukkan lebih dari 80% peserta program menyatakan kepuasan dan ingin terlibat secara langsung dalam keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: literasi informasi, guru, pendidikan, hoax, plagiarisme

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sangat pesat. Kondisi ini memungkinkan penyebaran informasi yang begitu cepat dan mudah. Siapa saja bisa berbagi informasi hanya dengan menekan tombol, baik itu informasi positif dan bermanfaat maupun *hoax*. Dalam menyaring informasi, dibutuhkan kemampuan dan keahlian dalam literasi informasi. Sayangnya, kemampuan dan keahlian tersebut masih di bawah standar untuk wilayah-wilayah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal) karena kurangnya akses kebaruan ilmu, minimnya

paparan terhadap fungsi edukasi, informasi serta transformasi budaya positif dari media massa sebelumnya (Anggraini, 2021).

Berdasarkan kondisi ini, guru di daerah 3T sebagai tokoh pendidikan merupakan medium yang tepat untuk membawa perubahan. Mereka memiliki potensi untuk melatih kemampuan kritis dan praktis para siswa didiknya dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi yang masif di era digital ini. Untuk mewujudkan hal tersebut, para guru perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai.

Kami mewawancarai Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa (SGI DD) Pusat dan guru-guru

binaannya yang wilayah operasionalnya termasuk daerah 3T. Menurut hasil wawancara, guru-guru binaan belum memahami dan menguasai kompetensi literasi informasi dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Ketua SGI DD Pusat Asep Ihsanudin menyarankan guru-guru binaan di wilayah Sumatera Selatan membutuhkan pelatihan literasi informasi agar dapat membekali siswa-siswanya dalam menyaring informasi negatif dan berkontribusi dalam masyarakat informasi ini secara positif sekaligus etis.

2. Metodologi

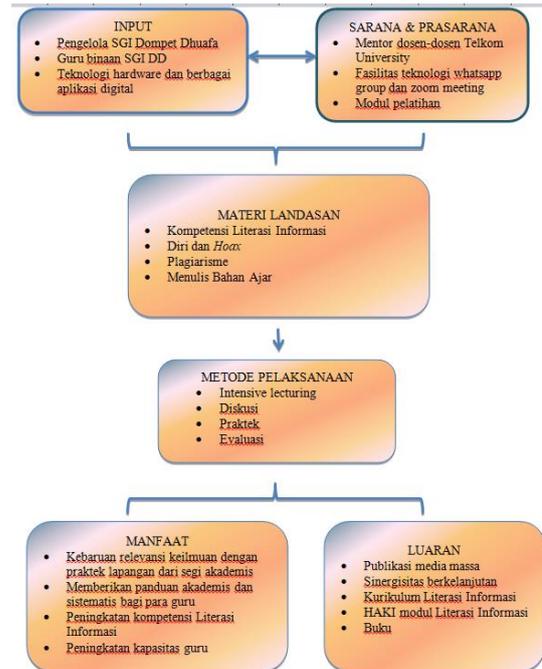
Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari tugas utama dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Program Pendidikan Literasi Informasi Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dilakukan karena kebutuhan yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi bagi guru-guru di daerah 3T.

Berikut adalah gambaran IPTEK yang diberikan pada mitra (Gambar 1). Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa pemilihan mitra sasaran berdasarkan wawancara dan diskusi dengan SGI DD Pusat dan beberapa guru binaannya yang telah dilakukan sejak Juni 2021. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi tersebut, kami menyusun kurikulum program pendidikan literasi informasi yang kemudian diturunkan menjadi materi-materi. Program ini dilaksanakan secara intensif dan mencakup teori serta praktik agar dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi guru-guru SGI DD Sumatera Selatan.

Peserta terdiri dari 20 guru binaan SGI DD Sumatera Selatan yang tersebar di berbagai wilayah provinsi Sumatera Selatan, seperti Musi Rawas, Talang Kelapa, Tanjung Batu, dan Palembang. Peserta dipilih berdasarkan proses seleksi.

Berhubung pandemi COVID-19 masih berlangsung saat Program Pendidikan Literasi Informasi Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dijalankan, maka pertemuan tatap muka tidak memungkinkan. Oleh sebab itu, pembuatan dan pemberian materi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Google Drive, Canva, dan Google Form. Materi-materi pada program ini terdiri dari:

1. Kompetensi Literasi Informasi
2. Diri dan *Hoax*
3. Plagiarisme
4. Menulis Bahan Ajar yang Etis



Gambar 1. Gambaran IPTEK yang diberikan ke mitra

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan terdiri dari empat topik materi. Tujuannya agar dapat memberikan pengetahuan literasi informasi yang lebih komprehensif. Maka dari itu, Pelaksanaan kegiatan pendidikan dilakukan secara bertahap:

1. Kompetensi Literasi Informasi
Hari/tanggal: Jumat/17 September 2021
Waktu: 19.30 WIB
Tempat: Zoom Meeting
2. Diri dan *Hoax*
Hari/tanggal: Jumat/24 September 2021
Waktu: 19.30 WIB
Tempat: Zoom Meeting
3. Plagiarisme
Hari/tanggal: Jumat/22 Oktober 2021
Waktu: 19.30 WIB
Tempat: Zoom Meeting
4. Menulis Artikel Bahan Ajar
Hari/tanggal: Jumat/29 Oktober 2021
Waktu: 19.30 WIB
Tempat: Zoom Meeting

Mengingat domisili guru-guru peserta yang tersebar di berbagai wilayah provinsi Sumatera Selatan, kami mengundang para peserta untuk bergabung dengan grup Whatsapp demi mempermudah koordinasi dan komunikasi. Selain itu, grup Whatsapp tersebut juga membantu para peserta untuk saling mengenal satu sama lain, termasuk dengan tim PkM Telkom University, sehingga dapat memperluas jaringan (*network*). Melalui grup Whatsapp itu pula, mereka diminta

untuk menentukan waktu pelaksanaan program pendidikan yang sesuai.

Pelaksanaan Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dilakukan melalui Zoom Meeting. Pada setiap pertemuan, peserta tak hanya diberikan materi, tapi juga diajak berdiskusi untuk menambah pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, mereka juga diberikan tugas demi melihat tingkat pemahaman mereka.

Pihak mitra, yaitu SGI DD, ikut berperan aktif dalam program ini. Mereka membantu proses administrasi seperti menyediakan undangan dan sertifikat bagi peserta dan memberi materi, serta melakukan pendataan peserta.

Tabel 1. Rekap hasil penilaian

Penilaian terhadap kegiatan	Jumlah faktor yang dipentingkan			
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Program ini bermanfaat			3	17
Program ini memberikan dan menambah pengetahuan				20
Program ini meningkatkan kemamuan literasi informasi				20
Dosen dan mahasiswa bersikap ramah dan membantu proses kegiatan			4	16
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program ini sekarang dan masa depan			3	17
Jumlah	0	0	10	90
Persentase			10%	90%
Jumlah %			100%	

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dengan jumlah setuju dan sangat setuju mencapai lebih dari 80%, yaitu 100%.

Sesuai dengan rancangan IPTEK yang telah dirumuskan, luaran dari program pendidikan ini

terdiri dari publikasi di media massa, kurikulum pelatihan literasi digital yang bisa diterapkan pada program pendidikan serupa di kemudian hari, Hak Kekayaan Intelektual untuk modul-modul yang digunakan selama kegiatan PKM, serta buku kumpulan tulisan bahan ajar “Cerita Dikelasku” hasil karya para peserta.

4. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan literasi informasi peserta dapat dinilai dari salah satu luaran Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan, yaitu buku yang berisi kumpulan tulisan bahan ajar hasil karya masyarakat sasar. Peserta mampu menyusun bahan ajar secara baik dan etis. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan literasi informasi mereka.

Selain itu, pelaksanaan Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan berhasil dengan sangat baik. Hal tersebut dilandasi oleh penilaian dari seluruh peserta yang menganggap bahwa program ini memberikan dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka.

Saran yang kami ajukan adalah pengadaan program pendidikan literasi informasi serupa bagi guru-guru di daerah 3T lain. Diharapkan, program-program tersebut dapat mempercepat dan memperluas peningkatan kemampuan literasi informasi para guru di berbagai pelosok Indonesia. Dengan begitu, para guru tersebut dapat menurunkan ilmunya ke siswa-siswa sehingga terbentuklah masyarakat kritis yang secara bijak mampu menyikapi banjirnya berbagai jenis informasi dan ikut berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa.

5. Referensi

Anggraini, Novita Clara, *Potret terpaan TIK dan Perubahan Budaya pada Masyarakat Agraris Indonesia 2021*, 3, 53-66

BPS, *Indeks Pembangunan Teknologi, informasi, dan Komunikasi/ICT Development Index 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.